

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REHABILITASI NARKOBA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ABSHOR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHMAD YUSRON AZIZ
NIM. T20161043

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP.19631231 199303 1 028

IAIN JEMBER

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REHABILITASI NARKOBA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ABSHOR BANYUWANGI**

SKRIPSI

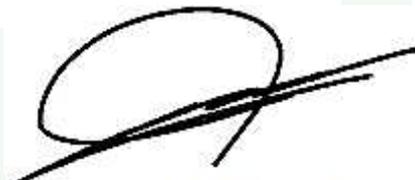
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


RIF'AN HUMAIDI, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016


HATTA, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota :

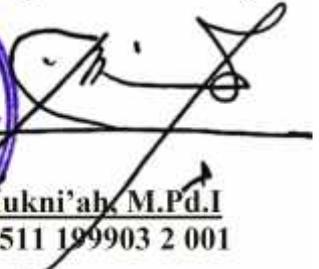
1. Sofkhatin Humaida, M.Pd., M.Ed., Ph.D ()

2. Drs. Sarwan, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Drs. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d ayat 11)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI. *Qur’an dan Terjemahan*. Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada:

1. Sepenuhnya kepada Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sumarlin dan Ibu Muslihah, yang tiada henti memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan moral, serta untaian doa yang tak terkira jumlahnya. Tidak hal dapat saya berikan kecuali doa semoga keduanya selalu diberikan kebahagiaan, rahmat, taufik, serta hidayahnya di dunia dan akhirat.
2. Kedua kakakku, Moh. Rizal Purnomo yang selalu memberikan dukungan, serta menjadi semangat bagiku. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukurs saya panjatkan kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi santri di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik secara berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah Swt. semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan kajian islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran islam hingga dapat kita amalkan saat ini. Dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Setelah melalui berbagai tahapan yang panjang dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit terselesaikan. Oleh sebab itu penulis merasa tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur atas pertolongan Allah Swt. serta mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. terimakasih penulis khususkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Gus farurrozi, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada seluruh guru-guruku, SD, MTs, dan MA yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya. Semoga Allah membalas kebaikan para guru dengan beribu kebaikan lainnya.
8. Untuk sahabat-sahabatku terkhusus teman-teman PAI angkatan 2016, teman-teman Organisasi serta teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu

bersatu, terimakasih untuk segala bantuan baik motivasi, tenaga dan support untuk terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 27 April 2021

Ahmad Yusron Aziz
NIM. T20161043



ABSTRAK

Ahmad Yusron Azis, 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi”.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena semakin maraknya peredaran narkoba dari kalangan elit hingga masyarakat bawah, selain itu adanya anggapan bahwa para pelaku narkoba selalu dipandang negative dan dikucilkan oleh lingkungan sekitar, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendidikan agama islam yang tertanam dengan baik dihati umat manusia dapat membentuk karakter, perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu peneliti punya keyakinan bahwa menanamkan pendidikan agama islam pada pengguna narkoba yang sedang direhabilitasi dapat memberikan efek terhadap pemulihan mereka, sehingga tidak ketergantungan lagi dan sikapnya mengarah kepada perbuatan yang baik.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek aqidah di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi?. 2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek syariat di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi?. 3. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi? Kemudian tujuan penelitian ini yaitu; 1) Mendiskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek aqidah di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi. 2) Mendiskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek syariat di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi. 3) Mendiskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Subyek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: Observasi, Wawancara atau interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan John Saldana meliputi: data kondensasi (*Data condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), penarik kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*). Dan terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: 1) kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina aqidah pada santri terlebih khusus melalui sebuah kegiatan keagamaan pada pagi menjelang siang hari, seperti ngaji tafsir jalalain kajian kitab, 2) kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina serta menunjang pemahaman dalam beribadah para santri kepada Allah, melalui sebuah kegiatan keagamaan seperti dzikir/manakib akbar, shalat berjama'ah, 3) kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina pemahaman serta penanaman akhlak pada santri melalui kegiatan kajian akhlak, yang dapat menunjang serta mengajarkan sikap santri kepada Allah, kepada sesama manusia, dan akhlak lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian teori.....	17

1. Pengertian penanaman dan nilai nilai	19
2. Nilai-nilai pendidikan agama islam	29
3. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri	27
4. Rehabilitasi Narkoba.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisi Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahapan-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Abshor.....	42
2. Identitas Pondok Pesantren Al-Abshor	45
3. Struktur Organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Al-Abshor	47
4. Visi, Misi, dan Slogan Pondok Pesantren Al-Abshor	48
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Abshor	49
6. Progam Pendidikan Pondok Pesantren Al-Abshor	49
7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Abshor.....	50

8. Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	51
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUPAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan	16
Tabel 4.1 Data Santri Pecandu narkoba Pondok Pesantren Al-Abshor	49
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Abshor	50
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Abshor	51
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Hari Manakib/Dzikir Khoffi	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Pondok Pesantren Al-Abshor	45
Gambar 4.3 para santri berdoa dan berdzikir	53
Gambar 4.4 kajian al-qur'an	57
Gambar 4.5 santri melakukan tahlil	59



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Abshor.....	47
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogiek* yang artinya secara terperinci adalah: *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau menuntun dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian *paedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang mengandung arti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹

Pondok Pesantren Al-Abshor didirikan oleh Gus Fahrur Roji dan istrinya yang bernama Bu Umi Hasanah pada tahun 2015, kira-kira sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Sebelum beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Abshor ini, beliau mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cluring, disamping mengajar disekolah beliau pun juga merawat anak jalanan kurang lebih 50 orang. Ada beberapa latar belakang santri di sini, diantaranya adalah ada yang pengguna narkoba, anak metal, dan lain-lain yang bertempat di Desa Cluring tersebut.

Kemudian pada tahun 2015 Gus Fahrur Roji ini sempat menyuruh kepada anak jalanan tersebut untuk dibubarkan, tetapi semua anak jalanan tersebut semua menolak untuk dibubarkan dan akhirnya beliau mengajak

¹ Abd Aziz, Pendidikan Agama di Sekolah (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 1.

semua anak jalanan tersebut untuk ikut ke pondok pesantren, kemudian Gus Fahrur Roji menyampaikan pesan atau perjanjian kepada anak jalanan tersebut bahwa di tempat pondok pesantren ini bukan di markas atau bukan di tempat jalanan tetapi ini adalah di tempat pesantren dan harus menyesuaikan, kemudian dari 7 anak jalanan yang di rawat beliau itu sangat menyukai alat musik, suka dengan cangkrok atau begadang dan itu bukan budaya pesantren. Kemudian anak jalanan tersebut membawa alat musik bermacam-macam dari luar di bawa ke dalam pesantren, dan kemudian ketika semua anak jalanan sudah berkumpul di dalam pesantren ini, di situ Gus Fahrur Roji mengakomodir yang dari 7 orang anak jalanan itu mempunyai komunitas seperti geng anak metal, geng anak motor.

Dari situ semua temannya yang dari geng anak metal, geng anak motor di ajak ke pesantren ini untuk mondok bersama-sama. Dari 7 orang anak jalanan itu kemudian berkembang menjadi kurang lebih 50 orang santri laki-laki dan santri perempuan hingga sampai tahun ini, memang yang dirawat anak-anak jalanan seperti itu anak yang berlatar belakang berbeda dengan santri yang berniat serius untuk mondok, Gus Fahrur Roji mengibaratkan bahwa pondok pesantren lain itu mesin produksi, tetapi pondok pesantren ini adalah mesin daur ulang sampah, tetapi beliau ini tidak menganggap bahwa santri anak jalanan ini seperti sampah, dan rata-rata anak jalanan ini adalah anak-anak yang berlatar belakang broken home dan anak-anak yang hidup di jalanan seperti geng anak motor, geng anak metal dan bermacam-macam.

Dan santri yang ada di pesantren ini dari berbagai daerah, yaitu ada yang dari Sumatra, ada yang dari Jawa Tengah, ada yang dari Bali dan lain-lain. Jadi, karena latar belakang keluarga seperti ini dari pihak pondok (Gus Fahrur Roji) hanya bisa berusaha semaksimal mungkin. Yang terpenting anak-anak ini yang dulu berada di jalanan, ikut geng motor, ikut punk dan metal dan kemudian mau berada di pesantren dari sedikit banyak bisa mewarnai, dari nol hingga sampai benar-benar ke jalan yang lurus, bisa bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan Negara.

Kemudian ada juga yang masih SMA anak tersebut belum bisa membaca arab sama sekali, kemudian dari pengasuh memberikan saran kepada semua santri tersebut bahwa yang terpenting dalam mencari ilmu atau belajar itu jangan merasa malu/minder, sehingga pengasuh pesantren menanamkan perilaku saling ada kebersamaan antara yang sudah pintar maupun yang belum bisa sama sekali. Dan rata-rata santri yang ada di pesantren ini adalah anak yang masih SMA/SMP, pada pesantren ini ada Lembaga pendidikan formal yang berdiri terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Berdirinya pondok ini bersamaan dengan adanya Madrasah Aliyah (MA), kalau urusan pendidikan agama Islam dalam pesantren ini adalah yang pertama penanaman karakter/kejujuran yang dimana bahwa semua santri ketika mau keluar dari pondok atau mau kemana saja harus pamitan ke pengasuh dan yang kedua adalah apabila bertemu dengan siapa saja entah itu kepada tamu atau kepada gurunya wajib bersalaman dan wajib menghormatinya, dari sini pengasuh bisa

membentuk dari pembinaan karakter/kejujuran. Jadi, antara pendidikan karakter dengan ilmu pengetahuan itu jangan sampai mendahulukan ilmu pengetahuan.

Sementara pendidikan informal dilangsungkan pada malam hari, pembelajaran informal yang diberikan pada santri meliputi pelajaran nahwu sorof, kitab ta'limul muta 'ali, kitab alala, tafsir jalalain dan pelajaran agama lainnya. "tak ada yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran di pesantren ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 tentang "pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama."²

Diperjelas dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 tentang pendidikan agama yang berbunyi "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama."³

Urgensi pendidikan agama Islam karena memang Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada

² "Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 2.

³ "Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Permata Press, 17.

pada diri manusia dimana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya.

Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapan pun. Oleh karena itu hal ini juga menjadi bagian dari perjuangan abadi manusia. Kita tidak boleh putus asa selalu mencegah, menanggulangi dan menyembuhkan putra-putri kita dari bahaya narkoba.⁴

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisioner Jendral Polisi Heru Winarko menyebut penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja semakin meningkat. Dimana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28% remaja yang menggunakan narkotika. World Drugs Report 2018 yang diterbitkan *United Nations Office ON Drugs and Crime* (UNODC) menyebutkan sebanyak 275 pendudukan didunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (PGN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun.⁵

Menurut UU Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat

⁴ Abdul Jabar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2016), 1.

⁵ Bangun Santoso <https://www.suara.com/news/2019/06/26/132536/bnn-penggunaan-narkotika-dikalangan-remaja-meningkat>, 06 Januari 2021 pukul 10:26

menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁶

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷

Narkoba adalah bagian dari *khamr* yang telah banyak dinyatakan dalam al-Qur'an (Q.S Al-Maidah: 90)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.⁸

Problem Narkoba di Indonesia ini tak kalah gawat dengan kerusakan lingkungan, kekerasan endemik, dan wabah korupsi. Dalam dunia internasional semua negara bergabung dalam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk bersama-sama memberantas narkoba. Tapi tampaknya tak mudah melakukannya. Bisnis narkoba merupakan lahan yang menggiurkan, bahkan mengalahkan reputasi bisnis di sektor lain.

Di dalam Hadis juga diterangkan Seperti sabda Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

⁷ Abd Aziz, Pendidikan Agama di Sekolah (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 8.

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 124.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ خُمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ
 Artinya: Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi saw. bersabda, “Setiap benda yang memabukkan itu adalah khamr, dan setiap yang memabukkan itu haram.” (H.R. Muslim).⁹

Sayyidina Umar bin Al-Khattab r.a. telah menjelaskan tentang makna khamr, yakni “Sesuatu yang dapat menutupi dan menghalangi akal (untuk berpikir dengan jernih/sadar)”. Para sahabat Nabi saw. pun telah menyepakati penjelasan (makna khamr) ini, keharaman khamr/minuman keras, serta sebab keharamannya adalah dapat memabukkan.

Khamr artinya semua yang memabukkan lagi menghilangkan akal pikiran dan menutupinya, dari apa pun macamnya. Sedangkan judi adalah segala macam usaha saling mengalahkan yang didalamnya terdapat taruhan dari kedua belah pihak seperti dadu atau catur dan segala macam usaha saling mengalahkan baik perkataan maupun perbuatan dengan taruhan, tentunya selain dari perlombaan berkuda, unta dan memanah, karena hal-hal itu semua adalah boleh karena hal-hal tersebut sangat membantu dalam jihad, karena itulah Allah membolehkannya.

Rehabilitasi merupakan salah bentuk dari pemidanaan yang bertujuan sebagai pemulihan atau pengobatan. Menurut Soeparman rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang memberikan

⁹ Ibnu Hajar al-Asqolani, *Bulughul Maram: kumpulan Hadist Hukum dan Akhlak* (Jakarta: Katulistiwa Press, 2014), 484..

pelatihan ketrampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan diri dari narkoba.

Dalam proses rehabilitasi ada tiga bidang yang harus di penuhi proses rehabilitasi, pemberdayaan, dan kelembagaan, salah satunya melalui pendekatan keagamaan yang di bimbing oleh (Gus Fahrurrozi) yang dimana dalam membimbing santri pecandu narkoba yaitu dengan perlahan-lahan mengajarkan tentang keagamaan. Seperti yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Abshor kecamatan Purwoharjo yang tidak lain merupakan Rehabilitasi Narkoba berbasis pesantren. Meskipun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah di lakukan dengan semaksimalnya dalam pelayanan rehabilitasi namun masih jauh dari kata sempurna.

Pada ruang lingkup pondok pesantren program-program yang diterapkan merupakan program dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di dalamnya, seperti majelis ta'lim, membaca al-qur'an, shalat berjamaah, ataupun kegiatan lainnya.

“Salah satu fenomena unik yang layak untuk di kaji dan diteliti karena di tempat ini para santri selain di treatmen layaknya orang sakit, tapi mereka juga diajak mengikuti kegiatan layaknya orang normal dan bukan main-main kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan keagamaan seperti Istighosah, bershalawat, ceramah, shalat berjama'ah, kajian akhlak dan kegiatan lain yang sejenis.”¹⁰

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba di pondok pesantren Al-Abshor sudah sangat lama di laksanakan dan di terapkan. Dari pengalaman santri yang sudah melaksanakan dan

¹⁰ Umi Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Agustus 2020.

menerapkan berbagai kegiatan keagamaan tersebut, banyak manfaat yang bisa dirasakan mulai dari keistiqomahan dalam beribadah, meningkatkan iman dan taqwa, dan yang paling utama adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹¹

Tidak bisa dibayangkan bagaimana orang-orang luar biasa ini akan mampu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan diatas. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian di Pondok Pesantren ini dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor-Banyuwangi*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka peneliti mengambil focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek aqidah Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek syariat di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor?

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 14 Juli 2020.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹² Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi santri narkoba pada aspek aqidah di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi santri narkoba pada aspek syariat di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi santri narkoba pada aspek akhlak di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran tersebut, maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang

¹² Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, IAIN Jember, (2020), 45.

penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba di Pondok pesantren dari sudut pandang semua kalangan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Pondok Pesantren Al-Abshor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta masukan kepada Ponpes Al-Abshor Banyuwangi sebagai institusi pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikan, perlindungan dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan terutama mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan memberi kesadaran terhadap masyarakat serta meminimalisir terjadinya konflik di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang mejadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun hal-hal yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai

Penanaman nilai-nilai adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada Wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an da Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

3. Rehabilitasi Narkoba

Upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahguna/ketergantungan NAZA (narkoba) kembali sehat dan psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam

kehidupannya sehari-hari baik dirumah, di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ Adapun sistematika dari pembahasan ini adalah:

Bab I merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II berisi tentang kajian keputakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V kesimpulan, berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 101.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Firza Maulana Firdaus, 2018. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang): **“Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At -Tauhid Gayamsari Semarang”**.

Menyatakan bahwa, hasil penelitian menyimpulkan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yang diisi santri-santri pecandu narkoba dan gangguan jiwa lainnya dibawah asuhan KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA dalam mendidik pendidikan Agama Islam menggunakan Model Terapi Dzikir dan Doa.

¹⁴ Tim Penyusun, 46.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang narkoba dan sama-sama meneliti di pondok pesantren. Perbedaannya adalah fokus penelitian beserta pembahasan.¹⁵

2. Aqilatul Munawaroh, 2014. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta): **“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care”**.

Menyatakan bahwa, hasil penelitian dapat disimpulkan pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses rehalitiasi. Perubahan-perubahan positif yang ditampakkan oleh santri narkoba ialah rajin melaksanakan shalat, bersikap tenang dan dewasa, berpikir positif, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Persamaan yang terdapat dalam peneliti ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang narkoba. Perbedaannya adalah fokus penelitian dan tempat atau lokasi penelitian.¹⁶

3. Rina indraini sihombing, 2017. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan): **“Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang”**.

Menyatakan bahwa, hasil penelitian disimpulkan adanya metode bimbingan agama ini maka para pecandu bisa membentengi diri dan

¹⁵ Firza Maulana Firdaus, “Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

¹⁶ Aqilatul Munawaroh, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

menerima keadaan dan membekali diri lebih terarah dengan adanya bimbingan agama, seperti metode ceramah, mengaji, diskusi, dan audio visual. Bimbingan agama terlaksana jika para pecandu mempunyai keinginan besar untuk dirinya sendiri sehingga metode bimbingan agama akan berjalan dengan sesuai harapan dan tujuan yang diharapkan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang narkoba. Perbedaannya adalah fokus penelitian dan tempat atau lokasi penelitian.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama dan judul	Perbedaan
1	Firza Mualana Firdaus, (2018). Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • peneliti terdahulu memfokuskan pada model pendidikan agama islam bagi pecandu narkoba, sedangkan peneliti fokus ke penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba pada santri • peneliti terdahulu lokasi penelitian terletak di pondok pesantren At-Tauhid Semarang, sedangkan peneliti di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi
2	Aqilatul Munawaroh, (2014). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Nakoba Di Madani Mental Health Care	<ul style="list-style-type: none"> • peneliti terdahulu memfokuskan pada peranan pendidikan agama islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba, sedangkan peneliti fokus ke penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri • peneliti terdahulu lokasi peniliti terletak di Madani Metal Health Care, sedangkan peneliti lokasi terletak di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi
3	Rina indraini sihombing, (2017). Metode	<ul style="list-style-type: none"> • peneliti terdahulu memfokuskan ke metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba, sedangkan peneliti memfokuskan ke penanaman nilai-nilai pendidikan

¹⁷ Rina Indraini Sihombing, "Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang" (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

No	Nama dan judul	Perbedaan
	Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang	<p>agama islam pada rehabilitasi narkoba santri</p> <ul style="list-style-type: none"> peneliti terdahulu lokasi penelitian terletak di Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Rahmani Kasih, sedangkan peneliti lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan teori antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian penanaman dan Nilai-nilai

Penanaman dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁹ Sedangkan nilai secara etimologi, nilai berasal dari kata *value* (bahasa inggris) yang berasal dari kata *valere* (latin) yang berarti: kuat, baik, berharga dengan demikian secara sederhana, nilai (*value*) adalah sesuatu yang berguna. Jadi Penanaman Nilai adalah upaya memberikan pengajaran dengan pemahaman tentang ajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan...,40

¹⁹ Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990,843)

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu system nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment perasaan umum maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Subhanallahu Ta'ala. Yang ada pada gilirannya merupakan sentiment perasaan umum, kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.²⁰

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:²¹

1. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan misalnya jujur, ikhlas atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang misalnya kebahagiaan,kebebasan.
2. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan tingkahlaku dalam memberikan penilaian.
3. Sedangkan nilai menurut Qiqi Yuliani Zakiyah bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai

²⁰ Abu ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012), 202.

²¹ Qiqi Yuliaty Zakiya, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14-15.

baik buruknya yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut sebagai acuan tingkah laku. Nilai-nilai yang dimaksud adalah yang ditanamkan pada diri siswa yaitu mengenai akidah, akhlak, dan ibadah, terdapat dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan pada siswa berupa nilai-nilai akidah, syari'at dan akhlak:

a. Akidah

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu al-'aqdu () yang berarti ikatan, at-tausiqu (التَّوْبِيْقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu () yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquwwah () yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminology): aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniya.²²

Secara etimologis akidah adalah ikatan, sedangkan dalam pengertian hidup teknis adalah keimanan, keyakinan yang menjadi

²² Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: ALFABETA, 2017), 60.

pegangan hidup serta pemeluk agama Islam. Akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman. Dalam ajaran Islam akidah merupakan iman atau kepercayaan yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an. Iman secara teoritis adalah hal yang ditunutu pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dicapai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi persangkaan, ia ditetapkan secara positif oleh saling membantunya teks-teks dan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian adanya consensus kaum muslimin yang tidak pernah berubah, bermula dari awal datangnya Islam sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menuntut kepada manusia untuk memiliki kepercayaan yang juga merupakan seruan dari Rasulullah SAW.²³

Akidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam menunjukkan kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, serta qadha dan Qadar.²⁴

Tidak sebagaimana agama lain, Islam adalah agama yang dibangun dengan akidah yang rasional dan syariah yang sesuai fitrah. Meski Tuhan dalam Islam disebut sebagai Maha Gaib, tanpa boleh digambar dan diberhalalkan, namun seluruh lapisan masyarakat muslim

²³ Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2007), 16-17.

²⁴ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS [Centre For Society Studies], 2012), 82.

akan dengan mudah mendapat pengetahuan ilmiah tentang kemaujudan Tuhan. Kemahagaiban Tuhan bukan sebuah misterius yang elusive. Tetapi Tuhan memiliki definisi sendiri yang samasekali berbeda dengan makhluk. Dia 'ada' tanpa susunan juz, ruang, tempat, titisan, kelahiran, dan tanpa apapun yang dibutuhkan makhluk. Tuhan tidak terhibur dengan keindahan surge, tidak pula bersinggasana di sana. Tuhan 'ada' tidak 'kemana' dan tidak pula 'dimana', karena Tuhan bukan sosok yang dibatasi postur dan ruang yang membatasi gerak. Tidak ada kemarin dan besok bagi-Nya. Tuhan ada tanpa didahului ketiadaan dan akan tetap ada dengan kekekalan.²⁵

b. Syari'at

Syari'ah secara harfiah (bahasa) berarti sumber air tempat binatang-binatang berkumpul setiap hari untuk minum, atau jalan lurus (الطريقة المستقيمة). Yang demikian ini dengan anggapan bahwa sumber air itu adalah sebagai jalan kehidupan dan menyegarkan tubuh. Demikian juga keadaan jalan lurus yaitu jalan yang akan membimbing manusia kepada kebaikan, dan padanya terdapat kehidupan jiwa mereka.²⁶

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT. tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT.

²⁵ A. Syarif Yahya, *Fikih Toleransi* (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2016), 26.

²⁶ Syafuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 1-2.

dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.²⁷

Aturan-aturan syariat yang dikodifikasikan disebut fiqih. Dengan demikian fiqih dapat disebut sebagai hasil kodifikasi syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Syariat Islam mengatur perbuatan seorang muslim, di dalamnya terdapat hukum-hukum yang terdiri atas:

- 1) Wajib, yaitu perbuatan yang apabila dilakukan mendapatkan pahala apabila ditinggalkan berdo'a.
- 2) Sunat, yaitu perbuatan yang apabila dilaksanakan diberi pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- 3) Mubah, yaitu perbuatan yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan, karena tidak diberi pahala dan tidak berdosa.
- 4) Makruh, yaitu perbuatan apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dilakukan tidak berdosa.
- 5) Haram, yaitu perbuatan apabila dikerjakan mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.²⁸

Kata syari'ah banyak disebut di dalam al-Qur'an dengan berbagai tashrif-nya seperti di dalam surat (Al-Jasiyah ayat 18) yaitu:

²⁷ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS (Centre For Society Studies, 2012), 83.

²⁸ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: ALFABETA, 2017), 107.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.²⁹

Dari ayat ini jelas bahwa: (a) syariah itu dari Allah; (b) syari’ah itu harus diikuti; dan (c) syari’ah tidak memperturutkan keinginan hawa nafsu.

Menurut istilah, syari’ah adalah ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Swt. yang dijelaskan oleh Rasul-Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan yang baik, di dunia dan di akhirat kelak. Ketentuan syari’ah terbatas dalam firman Allah dan sabda Rasul-Nya.

Dalam pengertian etimologis syariah adalah jalan yang harus ditempuh (oleh setiap umat islam) dalam arti teknis syariah adalah seperangkat norma *Illahi* yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Norma *Illahi* yang mengatur tata hubungan itu berupa:

- 1) Kaidah ibadah dalam arti khusus mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, contoh: rukun Islam.

²⁹ Al-Qur’an, 45:18.

2) Kaidah muamalah mengatur hubungan manusia dengan manusia dan juga benda-benda di alam semesta ini. Contoh: kewarisan, perkawinan dll. Untuk ketentuan ini mempunyai sifat terbuka untuk dikembangkan melalui ijtihad manusia yang memenuhi syarat untuk pengembangan hukum ini. Karena sifatnya yang demikian dalam bidang muamalah, berlaku asas umum yaitu pada dasarnya semua perbuatan ‘boleh’ dilakukan kecuali kalau ada larangan dalam Al-Qur’an dan Hadist.³⁰

c. Akhlak

Kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-Khulq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan.³¹ Pada umumnya yang ahli di bidang ini memahami hal itu dari hadist Rasulullah saw:

يُؤْتِيهِمُ اللَّهُ نَفْسًا رَافِعَةً وَيُؤْتِيهِمُ اللَّهُ نَفْسًا سَافِلَةً
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 يَهُودِيٍّ أَوْ نَجْرَانِيٍّ أَوْ نَسْرَانِيٍّ .

Artinya:”Setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrahnya, lalu kedua orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Majusi Dan Nasrani”. (HR.Muslim).

Kata fitrah pada hadist ini diartikan dengan agama Illahi yang mengandung ajaran kebenaran dan kesucian. Ajaran inilah yang dibawa lahir oleh setiap umat manusia dan yang disebut sebagai tabiat

³⁰ Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017), 18.

³¹ Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), 7.

dasarnya, sehingga setiap individu selalu cenderung kepada kebenaran dan kesucian serta benci kemaksiatan dan kezaliman.³²

Akhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan (Al-Munawwir, 1984).³³ Kata *khuluq* tercantum dalam (Q.S. al-Qalam ayat 4):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.³⁴

Akhlak adalah kondisi/keadaan hati seseorang. Ia adalah promotor-provokator-sponsor untuk lahirnya akhlak mulia atau akhlak tercela.³⁵ Hati putih akan mendorong manusia berperilaku baik, sedangkan hati hitam dapat menggerakkan anggota tubuh manusia melakukan hal-hal yang dilarang agama. Hitam dan putihnya hati bukan bawaan, tetapi hasil usaha manusia.

Perbuatan akhlak adalah tingkah laku yang muncul dari dorongan akhlak yang berada di jiwa. Jika tingkah laku itu baik dan sudah menjadi kebiasannya disebut akhlak baik, dan demikian sebaliknya. Dengan demikian, perbuatan seseorang adalah cerminan dari akhlaknya, bukan sebagai akhlaknya sendiri.³⁶

³² Ritonga, 7.

³³ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS [Centre For Society Studies], 2012), 84.

³⁴ Al-Qur'an, 68:4.

³⁵ Ahmad Sultoni, *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa* (Surabaya: STAIN SALATIGA PRESS, 2007), 55.

³⁶ A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 7-9.

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau dari situ muncul akhlak mulia. Maka akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa dan mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu ridha Allah Swt.³⁷

Ilmu yang menjelaskan tentang sikap terhadap sesama manusia. Dalam ilmu ini terdapat istilah baik dan buruk, jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap seyogianya diperlihatkan manusia terhadap manusia lain, dirinya sendiri dan lingkungan hidup.³⁸

Dilihat dari segi objeknya, oleh para ulama, akhlak dibagi kepada:

- 1) Akhlak kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia.
- 3) Akhlak kepada alam selain manusia

Akhlak kepada Allah dimaksudkan sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Kondisi dimaksud adakalanya baik dan adakalanya buruk. Akhlak kepada sesama manusia adalah gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan berintegrasi sosial. Akhlak kepada alam sekitar, ialah sikap seorang

³⁷ Sudadi, *Studi Islam* (Yogyakarta: MEDIATERA, 2015), 176.

³⁸ Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017), 18-19.

manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya untuk kepentingan hidupnya.³⁹

Ulama Akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu di bagi menjadi dua macam jenis yaitu:

- 1) Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaqul Mahmudah); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- 2) Akhlak buruk atau tercela (Al-Akhlaqul al-Madhmumah); yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.⁴⁰

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri

Nilai-nilai pendidikan Islam, sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan, khususnya di pesantren. Apalagi melihat perkembangan kehidupan peserta didik dewasa ini yang semakin hari semakin jatuh dari nilai-nilai pendidikan Islam maka eksistensi nilai-nilai pendidikan sangat penting untuk diterapkan.⁴¹

³⁹ A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 11.

⁴⁰ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf 1* (Jakarta, KALAM MULIA, 2017), 10.

⁴¹ Pairin, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren Ummussahabri Kota Kendari," *Shautut Tarbiyah*, Volume 25, No. 1 (Mei, 2019): 41.

a) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia. Kedisiplinan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, kedisiplinan harus selalu ditanamkan agar menjadi suatu kebiasaan.

b) Kesopanan dalam bertutur kata

Kesopanan dalam bertutur kata merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sangat penting untuk dilakukan dan dibiasakan kepada peserta didik.

c) Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab terhadap amanah yang diemban harus dilaksanakan dengan baik karena sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang sangat dianjurkan di dalam Islam. Termasuk dalam hal ini adalah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diemban. Tanggung jawab adalah salah satu ajaran pokok dari agama Islam.

d) Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial peserta didik sangat penting untuk diperhatikan dan harus dibiasakan di dalam lingkungan pesantren karena kepedulian sosial merupakan salah satu bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat mewujudkan kehidupan yang

harmonis, di dalam lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat pada umumnya.⁴²

4. Rehabilitasi Narkoba

a. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula), atau Rehabilitasi juga diartikan sebagai perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misalnya pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat.⁴³

Pengertian rehabilitasi menurut Prof. Dadang Hawari seorang psikiater adalah

“Upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahguna/ketergantungan NAZA (Narkoba) kembali sehat dan psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya”.⁴⁴

b. Jenis-Jenis Rehabilitas

Istilah rehabilitasi dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika terdiri dari 2 yaitu:

⁴² Pairin, 41-44.

⁴³ Achmad Dzulfikar Musakkir, “Efektivitas Program Rehabilitasi Medis Dan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-obatan Terlarang Dalam Perspektif Sosiologi Hukum” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2016), 40.

⁴⁴ Firza Maulana Firdaus, “Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

- 1) Rehabilitasi medis yaitu proses kegiatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba, sesuai dengan pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- 2) Rehabilitasi sosial yaitu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai pasal 1 ayat 17 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.⁴⁵

c. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan utama proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba menurut BNN, yaitu:

- 1) Tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi), tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Dokterlah yang memutuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat yang ia derita. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringannya gejala putus zat. Dalam hal ini dokter butuh kepekaan, pengalaman, dan keahlian guna mendeteksi gejala kecanduan narkoba.
- 2) Tahap rehabilitasi non-medis, tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di Indonesia sudah dibangun tempat-tempat rehabilitasi, sebagai contoh dibawah BNN adalah tempat-tempat rehabilitasi, di daerah Lido (Kampus Unitra), Baddoka (Makassar), dan samarinda.

⁴⁵ Haerullah, "Efektivitas Rehabilitasi Terhadap Anak Pengguna Narkoba Di Kota Makassar" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 43.

Ditempat rehabilitasi ini, pecandu menjalani berbagai program diantaranya program therapeutic communities (TC), 12 steps (dua belas langkah, pendekatan keagamaan, dan lain-lain).

- 3) Tahap bina lanjut (after care), tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap berada dibawah pengawasan.

Adapun penjelasan mengenai tahapan rehabilitasi adalah sebagai berikut:

- a) Tahap detoksifikasi terapi lepas narkoba (*withdrawal syndrome*) dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh, mengurangi akibat putus narkoba serta mengobati komplikasi mental penderita.
- b) Tahap stabilisasi suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkoba dapat diatasi sehingga penderita secara bertahap dapat menyesuaikan diri dengan situasi perawatan dan situasi sosialnya.
- c) Tahap rehabilitasi atau pemulihan keberfungsian fisik, mental dan sosial penderita seperti bersekolah belajar serta bergaul secara normal dengan lingkungan sosial selanjutnya.⁴⁶

⁴⁶ Munawaroh, 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Memilih pendekatan kualitatif karena, menurut peneliti penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung serta adanya pemahaman khusus dalam menganalisa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode khusus yang alamiah.⁴⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. *field research* merupakan studi terhadap realitas kondisi dilapangan dengan cara mengamati secara langsung agar dapat memperoleh suatu informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Abshor, Dusun Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo,

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), 6.

Kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah atas beberapa pertimbangan tertentu diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Al-Abshor merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi yang didirikan untuk memperjuangkan nasib para santri pecandu narkoba yang terabaikan.
- b. Pondok Pesantren Al-Abshor tidak hanya memberikan perlindungan kepada santri pecandu narkoba, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk membentuk nilai moral dan psikis para santri pecandu narkoba.
- c. Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi menyediakan pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal terdiri dari (TK), (MINU) Madrasah Ibtidaiyah , (MTsNU) Madrasah Tsanawiyah, (MA) Madrasah Aliyah. Sedangkan pendidikan non-formal terdiri dari Madrasah Diniyah, Tahfidul Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan *representative* dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan ini ialah

dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal terkait permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Misalnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam peneliti ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abshor Gus Fahrurrozi.
2. Asatid Pondok Pesantren Al-Abshor:
 - a. Ustadzah Ika Sofia
 - b. Ustad Aziz
3. Santri Pondok Pesantren Al-Abshor:
 - a. Muhammad Nur Rohim
 - b. Ahmad Sabiq
 - c. Muhammad Asfar
 - d. Regan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 85.

dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰

Jenis observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut terjun langsung di Pondok Pesantren Al-Abshor dengan tujuan meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada santri rehabilitasi narkoba di dalamnya.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi dari penelitian ini adalah:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
- b. Kegiatan guru/ustad pada saat proses belajar mengajar dikelas dengan mengajarkan ibadah dan mengaji sebagai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada rehabilitasi narkoba santri

⁴⁹ Tim Penyusun, 47.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

- c. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan diluar kelas, sehingga dapat diketahui penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri.

2. Interview atau Wawancara

Estenberg mendefinisikan interview sebagai berikut berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁵²

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵³

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 73.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Al-abshor Banyuwangi.
- b. Struktur Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.
- c. Foto penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
- d. Foto kegiatan harian santri pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi
- e. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

E. Analisis Data

Didalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik efektif sehingga didalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitatif Data Analisis: An Expended Sourcebook*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai berikut: (1) kondensasi , (2) tampilan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi

⁵³ Sugiyono, 82.

1. *Data Condensation*

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan oleh peneliti. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih, diringkas, atau diuraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada pondok pesantren Al-Abshor, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu.

2. *Data Display/Penyajian Data*

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain

3. *Conclusion Drawing/Verifikation*

Apabila tahap kondensasi dan tahap penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data, seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, dan triangulasi.⁵⁴

Keabsahan data dalam proposal ini menggunakan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Triangulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁵

⁵⁴ Tim Penyusun, *Revisi Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

⁵⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁶

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian (analisis data).

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap yang dilakukan pada tahap pra-lapangan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Melakukan peninjauan obyek penelitian
- d. Mengajukan judul kepada jurusan
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Meninjau kajian pustaka
- g. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- h. Mengurus perijinan
- i. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian pada objek
- b. Memasuki lapangan objek penelitian
- c. Mencari informasi atau data dari narasumber yang telah ditentukan
- d. Melakukan pengumpulan data
- e. Menganalisis data dengan prosedur yang telah ditentukan

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

3. Tahap akhir Penelitian (analisis Data)

- a. Menempatkan dan menyusun data yang telah terkumpul
- b. Penarikan kesimpulan
- c. Kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Abshor. Berikut pembahasan mengenai Pondok Pesantren Al-Abshor.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Abshor

Pondok Pesantren Al-Abshor didirikan oleh Gus Fahrur Roji dan istrinya yang bernama Bu Umi Hasanah pada tahun 2015, kira-kira sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Sebelum beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Abshor ini, beliau mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cluring, disamping mengajar disekolah beliau pun juga merawat anak jalanan kurang lebih 50 orang. Ada beberapa latar belakang santri di sini, diantaranya adalah ada yang pengguna narkoba, anak metal, dan lain-lain yang bertempat di Desa Cluring tersebut.

Kemudian pada tahun 2015 Gus Fahrur Roji ini sempat menyuruh kepada anak jalanan tersebut untuk dibubarkan, tetapi semua anak jalanan tersebut semua menolak untuk dibubarkan dan akhirnya beliau mengajak semua anak jalanan tersebut untuk ikut ke pondok pesantren, kemudian Gus Fahrur Roji menyampaikan pesan atau perjanjian kepada anak jalanan

tersebut bahwa di tempat pondok pesantren ini bukan di markas atau bukan di tempat jalanan tetapi ini adalah di tempat pesantren dan harus menyesuaikan, kemudian dari 7 anak jalanan yang di rawat beliau itu sangat menyukai alat musik, suka dengan cangkrok atau begadang dan itu bukan budaya pesantren. Kemudian anak jalanan tersebut membawa alat musik bermacam-macam dari luar di bawa ke dalam pesantren, dan kemudian ketika semua anak jalanan sudah berkumpul di dalam pesantren ini, di situ Gus Fahrur Roji mengakomodir yang dari 7 orang anak jalanan itu mempunyai komunitas seperti geng anak metal, geng anak motor.

Dari situ semua temannya yang dari geng anak metal, geng anak motor di ajak ke pesantren ini untuk mondok bersama-sama. Dari 7 orang anak jalanan itu kemudian berkembang menjadi kurang lebih 50 orang santri laki-laki dan santri perempuan hingga sampai tahun ini, memang yang dirawat anak-anak jalanan seperti itu anak yang berlatar belakang berbeda dengan santri yang berniat serius untuk mondok, Gus Fahrur Roji mengibaratkan bahwa pondok pesantren lain itu mesin produksi, tetapi pondok pesantren ini adalah mesin daur ulang sampah, tetapi beliau ini tidak menganggap bahwa santri anak jalanan ini seperti sampah, dan rata-rata anak jalanan ini adalah anak-anak yang berlatar belakang broken home dan anak-anak yang hidup di jalanan seperti geng anak motor, geng anak metal dan bermacam-macam.

Dan santri yang ada di pesantren ini dari berbagai daerah, yaitu ada yang dari Sumatra, ada yang dari Jawa Tengah, ada yang dari Bali dan lain-

lain. Jadi, karena latar belakang keluarga seperti ini dari pihak pondok (Gus Fahrur Roji) hanya bisa berusaha semaksimal mungkin. Yang terpenting anak-anak ini yang dulu berada di jalanan, ikut geng motor, ikut punk dan metal dan kemudian mau berada di pesantren dari sedikit banyak bisa mewarnai, dari nol hingga sampai benar-benar ke jalan yang lurus, bisa bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan Negara.

Kemudian ada juga yang masih SMA anak tersebut belum bisa membaca arab sama sekali, kemudian dari pengasuh memberikan saran kepada semua santri tersebut bahwa yang terpenting dalam mencari ilmu atau belajar itu jangan merasa malu/minder, sehingga pengasuh pesantren menanamkan perilaku saling ada kebersamaan antara yang sudah pintar maupun yang belum bisa sama sekali. Dan rata-rata santri yang ada di pesantren ini adalah anak yang masih SMA/SMP, pada pesantren ini ada Lembaga pendidikan formal yang berdiri terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Berdirinya pondok ini bersamaan dengan adanya Madrasah Aliyah (MA), kalau urusan pendidikan agama Islam dalam pesantren ini adalah yang pertama penanaman karakter/kejujuran yang dimana bahwa semua santri ketika mau keluar dari pondok atau mau kemana saja harus pamitan ke pengasuh dan yang kedua adalah apabila bertemu dengan siapa saja entah itu kepada tamu atau kepada gurunya wajib bersalaman dan wajib menghormatinya, dari sini pengasuh bisa membentuk dari pembinaan

karakter/kejujuran. Jadi, antara pendidikan karakter dengan ilmu pengetahuan itu jangan sampai mendahulukan ilmu pengetahuan.

Sementara pendidikan informal dilaksanakan pada malam hari, pembelajaran informal yang diberikan pada santri meliputi pelajaran nahwu sorof, kitab ta'limul muta 'ali, kitab alala, tafsir jalalain dan pelajaran agama lainnya. "tak ada yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran di pesantren ini. Hanya saja pendidikan disini ada tambahannya. Yakni sekolah agama. Khusus setelah duhur, kami bebaskan para santri untuk beristirahat atau belajar," pungkasnya.

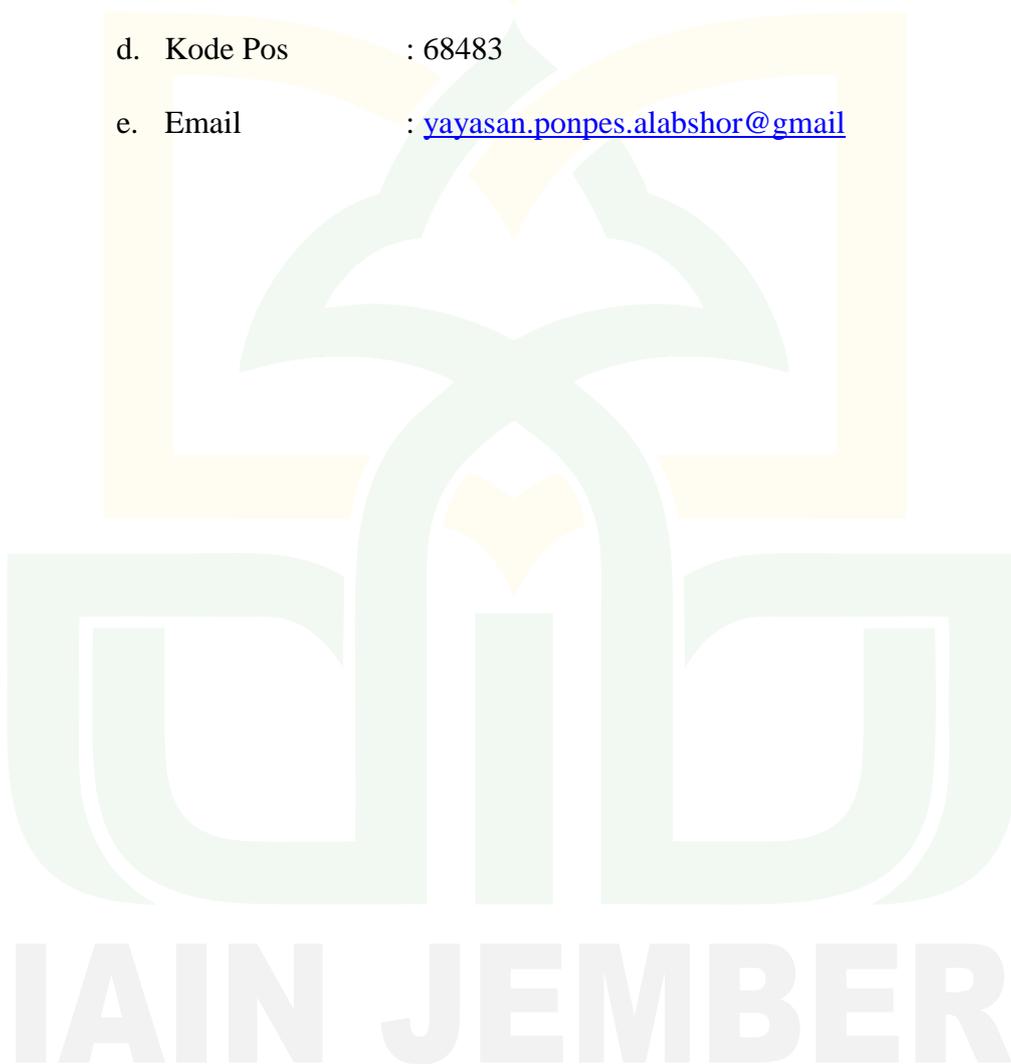
2. Identitas Pondok Pesantren Al-Abshor

Gambar 4.2⁵⁷
Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi



⁵⁷ Dokumentasi di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 4 Februari 2021.

- a. Nama Ponpes : Pondok Pesantren Al-Abshor
- b. Alamat : Bulurejo RT 02 RW 01, Purwoharjo, Dusun
Bulurejo, Bulurejo, Purwoharjo, Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur
- c. Telephone : 082335689911
- d. Kode Pos : 68483
- e. Email : [yayasan.ponpes.alabshor@gmail](mailto:yayasan.ponpes.alabshor@gmail.com)



3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Abshor

Bagan 4.1
Kepengurusan Pondok Pesantren⁵⁸



⁵⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 4 Februari 2021.

4. Visi, Misi, dan Slogan

a. Visi

- 1) Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT
- 2) Akhlak Mulia
- 3) Jujur
- 4) Amanah
- 5) Produktif
- 6) Mandiri
- 7) Dan mampu menjadi insan yang musta'mal di masyarakat

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi mempunyai Misi yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas Iman Menuju ridho Illahi.
- 2) Membentuk insan agamis, cerdas, dan berakhlaqul karimah.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi kemandirian hidup.⁵⁹

c. Slogan

- 1) Yen Pngen Pinter Kudu Gelem Sinau (kalau ingin pintar harus mau membaca).
- 2) Yen Pngen Mandi Ilmune Kudu Gelem Tirakat (kalau ingin bermanfaat ilmunya harus mau tirakat).
- 3) Yen Pngen Barokah Ilmune Kudu Gelem Khidmah (kalau pengen barokah ilmunya harus mau mengamalkannya).⁶⁰

⁵⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 4 Februari 2021.

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Abshor

a. Santri Putra

Tabel 4.1
Data Santri Pecandu narkoba Pondok Pesantren Al-Abshor

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Jenis kelamin	Alamat
1	Muhammad Nur Rohim	Palembang, 04/08/2003	L	Palembang
2	Ahmad sabiq	Pekalongan, 05/09/2003	L	Pekalongan
3	Muhammad Asfar	Malang, 04/05/2004	L	Malang
4	Regan	Malang, 06/05/2000	L	Malang

6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Abshor

a. Pendidikan Formal

- 1) TK KARTINI BULUREJO
- 2) MINU BULUREJO
- 3) MTsNU 2 PURWOHARJO
- 4) MA UNGGULAN BINA USAHA
- 5) PKBM BINA USAHA

b. Pendidikan Non Formal

- 1) Madin
- 2) Manakib Akbar

c. Program Penunjang

- 1) Bimbingan Baca Al-Qur'an
- 2) Bimbingan Baca Kitab Kuning
- 3) Pelatihan pertanian⁶¹

⁶⁰ Fahrurrozi, diwawancarai oleh penulis, banyuwangi, 4 Februari 2021.

⁶¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 4 Februari 2021.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kegiatan dalam suatu lembaga. Dengan sarana dan prasarana tentunya akan lebih mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pengajian, rehabilitasi, dan kegiatan lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Abshor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Abshor⁶²

No	Gedung	Jumlah
1	Kamar santri putra	4 buah
2	Kamar santri putri	3 buah
3	Kantor	1 buah
4	Kamar mandi dan wc	3 buah
5	Mushola	1 buah
6	Dapur umum	1 buah
7	Ruang kegiatan produksi	2 buah
8	Ruang tamu	1 buah

Selain itu ada juga fasilitas yang menunjang santri dalam bidang kewirausahaan dan keterampilan para santri. Pondok pesantren Al-Abshor juga menyediakan 1 buah toko dan workshop las BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas). Sarana yang dimiliki Pondok pesantren Al-Abshor ini diperoleh berkat sumbangan dari Gus Fahrur Roji selaku pengasuh di Pondok pesantren ini, dan sumbangan dari alumni, dan juga donatur. Dengan adanya fasilitas yang diberikan, semoga santri dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya dan merupakan jalan untuk menyadari atas perbuatan keliru yang telah ia lakukan dimasa lalu.

⁶² Observasi di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 4 Februari 2021.

8. Jadwal Kegiatan Harian Santri-santri

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Abshor⁶³

No	Waktu	Kegiatan
1	03.55-05.00	Shalat subuh berjamaah
2	05.00-06.00	Ngaji tafsir jalalain
3	06.00-12.00	Sekolah formal
4	12.00-12.30	Shalat duhur berjamaah
5	12.30-15.00	Istirahat
6	15.00-15.30	Shalat asar berjamaah
7	15.30-18.00	Persiapan mandi dan makan
8	18.00-18.30	Shalat maghrib berjamaah dan ngaji Al-quran
9	18.30-19.00	Shalat isyak berjamaah
10	19.00-21.00	Madrasah diniyah
11	21.00-03.55	Tidur

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari beberapa keterangan tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimanakah penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada santri rehabilitasi narkoba santri di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

⁶³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 5 Februari 2021.

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek aqidah Di Pondok Pesantren Al-Abshor

Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba tentunya tidak sama dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya. Perbedaan itu didasarkan karena faktor keadaan mental yang berbeda. Siswa pada umumnya tidak mempunyai masalah yang serius berkaitan dengan mental tetapi bagi pecandu narkoba mempunyai masalah yang berat pada mentalnya. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba adalah untuk membangunkan kesadaran bahwa apa yang telah ia lakukan adalah perbuatan yang dosa dan wajib untuk dihentikan. Seperti yang dikatakan oleh Gus Fahrur Roji selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abshor.

“Santri yang masuk di pondok pesantren ini adalah orang-orang yang mempunyai masalah. Mereka ingin menyelesaikan masalahnya itu disini. Dengan itu kami hanya bisa membantu menyelesaikan masalah dengan kegiatan keagamaan seperti apa yang sudah didawuhkan bapak kyai. Kegiatan keagamaan disini lebih banyak kepada pembiasaan dzikir yang nanti membentuk kekuatan hati atau pemantaban keimanan santri”.⁶⁴

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Abshor ini adalah :

Pendidikan keimanan ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan keimanan, seperti iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, hari akhir dan takdir. Pendidikan keimanan ini diberikan kepada santri bertujuan untuk menata kembali kepercayaan santri terhadap Islam yang

⁶⁴ Fahrur Roji, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

sempat hilang dari dirinya. Agama Islam diturunkan untuk dipelajari agar menjadikan manusia hidup damai dan aman dalam menjalani kehidupannya. Dengan pengertian itulah, santri dapat diajak untuk berfikir jernih dan dapat diberikan arahan ketika proses pembinaan di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi ini berlangsung.

“Menurut ustadzah di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi ini pentingnya pendidikan keimanan yang diberikan kepada santri adalah mencapai hidup yang baru setelah sembuh yaitu dengan hidup sesuai syariat Islam dan bertujuan kepada Allah Swt. selain itu pendidikan keimanan juga sebagai dasar para santri untuk menyadarkan fungsinya sebagai manusia, dan juga dapat memaknai arti keimanan sebagai penyelesaian permasalahan dalam kehidupannya yang baru, sehingga santri akan menjadi kuat ketika diterpa masalah dengan bukan mengonsumsi narkoba.”⁶⁵

Gambar 4.3 para santri berdoa dan berdzikir



Pendidikan keimanan yang diterapkan di Pondok pesantren Al-Abshor ini dilakukan dengan cara *face to face* setiap santri yang merasakan kegelisahan tentang keimanan biasanya langsung menghadap kepada ustadz untuk berbincang tentang kegelisahan keimanan.

⁶⁵ Ika Sofia, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021

Terkadang juga dilakukan oleh pengasuh yang langsung menanyai tentang keimanan ketika kegiatan duniawi sedang berlangsung. Contohnya ketika siang hari santri sedang bersantai-santai biasanya ustadz memancing untuk mengobrol tentang keimanan. Dengan itu pembelajaran tetap dilaksanakan dengan keadaan menyenangkan dan santai.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek syariat Di Pondok Pesantren Al-Abshor

Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang membiasakan untuk melakukan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Santri di pondok pesantren diwajibkan untuk senantiasa melakukan ibadah wajib sehari-hari. Ada beberapa ibadah yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Shalat Berjamaah

Santri pecandu narkoba di pondok pesantren diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah. Yaitu shalat wajib lima waktu yang meliputi:

- a) Shalat subuh
- b) Shalat duhur
- c) Shalat asar
- d) Shalat maghrib
- e) Shalat isyak

Shalat diatas wajib dilakukan santri untuk berjamaah. Baik ketika santri kegiatan didalam pondok maupun diluar pondok pesantren. Selain itu santri juga dianjurkan untuk shalat sunnah, seperti shalat sunnah rowatib, shalat sunnah taubat, shalat sunnah tahajjud, shalat sunnah duha, dan shalat sunnah witr.

Ibadah shalat berjamaah ini merupakan program pondok pesantren Al-Abshor dalam proses membina santri pecandu narkoba untuk sembuh. Karena dengan shalat berjamaah santri akan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta dapat melatih kepekaan hati mereka sehingga dalam proses pembinaan penyembuhan pecandu narkoba akan lebih mudah.

2) Doa dan Dzikir

Program dalam pondok pesantren Al-Abshor ini mewajibkan santri untuk shalat, doa, dan dzikir. Shalat diwajibkan karena memang perintah Allah Swt yang tidak boleh meninggalkan shalat lima waktu. Sedangkan doa santri yang biasanya dibaca adalah doa yang diberikan oleh Gus Fahrur Roji untuk selalu diamalkan ketika setelah shalat wajib. Selain itu dzikir merupakan program unggulan yang diterapkan di pondok pesantren ini. setiap hari mulut santri tak lepas dari kalimah kalimah Allah Swt.⁶⁶

Dzikir yang diterapkan di pondok pesantren Al-Abshor ini bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk santri

⁶⁶ Fahrur Roji, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 5 Februari 2021.

dimasa lalu agar santri berubah dalam perilaku yang sesuai syariat Islam. Seperti yang didawuhkan oleh pengasuh pondok ini.

“dzikir khoffi/manakib ini dilakukan untuk sarana pertaubatan santri. Dulu santri disini telah melakukan dosa-dosa sekarang untuk melebur dosa itu ya degan mengikuti dzikir khoffi/manakib, memohon ampun kepada Allah Swt dengan berdzikir dan berdoa. Ya mudah-mudahan dengan ini mereka bisa berubah”.⁶⁷

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Hari Manakib/Dzikir Khoffi

No	Waktu	Bacaan
1	Pagi hari pukul 06.00-16.00 WIB	Semua Santri bersama membaca Al-Qur'an sampai khatam
2	Ba'da asar	Membaca surah Ar-Rohman dan surah Al-Waqiah
3	Ba'da maghrib	Membaca surah Al-Mulk 3 kali
4	Ba'da isyak	Membaca istighfar, shalawat, dan dzikir lainnya
5	Tengah malam pukul 21.00-00.00 WIB	Membaca syahadat, istighfar, Al-Fatihah, shalawat, dan dzikir lainnya

Amalan dzikir ini dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada malam ahad wage diikuti semua santri beserta warga sekitar yang di pimpin oleh Gus Fahrur Roji dan Gus Fatah. Pelaksanaan dzikir khoffi/manakib ini wajib dilakukan oleh semua santri. Hal tersebut dapat diperkuat dalam gambar dibawah ini⁶⁸

3) Kajian Al-Qur'an

Program kajian Al-Qur'an ini adalah proses pembelajaran antara ustadz dengan santri untuk mengajarkan santri membaca Al-

⁶⁷ Fahrur Roji, diwawancarai oleh penulis, 4 february 2021, Banyuwangi.

⁶⁸ Observasi di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi, 5 Februari 2021.

Qur'an yang benar. Program ini terdiri atas baca tulis Al-Qur'an, Tajwid, dan hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an. Kajian Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Abshor ini dilakukan setelah shalat maghrib dengan dipimpin oleh ustadz atau santri senior jika ustadz ada halangan untuk hadir.

Program menghafal santri biasanya dianjurkan ustadz untuk menghafal bacaan-bacaan yang dibaca pada dzikir khoffi/manakib. Dengan tujuan agar ketika pelaksanaan dzikir khoffi/manakib, santri juga turut serta membaca. Hal tersebut dapat diperkuat dalam gambar dibawah ini

Gambar 4.4 kajian Al-Qur'an



Gambar: santri dan pengurus sedang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar.

“Menurut Ust.Aziz program ini terdiri dari baca tulis Al-Qur'an, tajwid, tafsir tematik Al-Qur'an dan juga hafalan. Kajian tematik tafsir dilaksanakan setiap setelah shalat subuh, dan program baca tulis Al-Qur'an dan tajwid dijadwalkan setelah shalat maghrib.”⁶⁹

⁶⁹ Ust Aziz, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2021.

4) Tahlil

Tahlil merupakan salah satu program di pondok pesantren Al-Abhor. Tahlil dilakukan santri pada malam jum'at setelah shalat maghrib, dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tahlil pada umumnya. Hal ini dapat diperkuat dengan gambar dibawah ini:

Hasil kegiatan peneliti selama mengikuti proses pembinaan di pondok pesantren Al-Abshor menilai bahwa Pendidikan Agama Islam lebih diutamakan. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan santri dalam keseharian yang selalu tidak luput dari kegiatan keagamaan. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di pondok pesantren Al-Abshor. Dalam hal ini klien/santri diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental.⁷⁰

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek akhlak Di Pondok Pesantren Al-Abshor

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren Al-Abshor adalah dengan kajian kitab *Ta'lim Muta'lim* yang dilakukan setiap ba'da isyak hingga selesai. Selain itu juga ada kegiatan dzikir khoffi/manakib yang dilakukan minimal 1 bulan

⁷⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 137.

.Kegiatan duniawi seperti menjaga toko bunga, menjaga tempat praktek pengelasan BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas), membuat kerajinan fas bunga, membuat kolam ikan merupakan dawuh dari pengasuh pondok pesantren. Kegiatan duniawi itu dilkaukan agar santri ada kegiatan yang tidak membosankan dan dapat melupakan masa lalunya itu. Selain itu pengamalan kitab *Ta'lim Muta'alim* juga diterapkan santri jika ada dawuh dari pengasuh pondok pesantren dalam situasi mendadak.⁷¹

Selain itu ada kegiatan dzikir khoffi/manakib yang disertai dengan mujahadah malam dilakukan santri setiap minim sekali yang dipandu langsung oleh pengasuh pondok pesantren Al-Abshor.

Gambar 4.5 santri melakukan tahlil



“Pengamalan kitab *Ta'lim Muta'alim* santri tercemin dalam kegiatan sehari-hari santri dalam pondok pesantren al satu bulan sekali, untuk waktunya tidak menentu kaena itu berdasarkan dawuh dari pengasuh pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, acara dzikir khoffi/manakib dibuka terlebih dahulu oleh pengasuh yang memimpin acara tersebut. Pengasuh juga memberi ceramah tentang pentingnya dzikir khoffi/manakib dalam kehidupan. Setelah itu dilakukan mujahadah dengan membaca syahadat, istighfar, shalawat dan bacaan dzikir lainnya.

⁷¹ Ika Sofia, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 5 Februari 2021.

Setelah itu santri dipersilahkan untuk merenungkan kehidupan sehari-hari yang telah dilaluinya. Kesalahan-kesalahan apa yang telah ia perbuat kepada orang lain, diri sendiri, dan keluarga. Dengan dzikir khoffi/manakib ini santri diajak untuk intropeksi diri.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	Penanaman nilai-nilai pendidikan melalui aqidah	1. Pendidikan agama dalam perbaikan mental spiritual 2. memberikan penganalan agama
2	Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui aspek syariat	1. kesadaran agama 2. pemahaman beribadah
3	Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi	1. akhlak kepada Allah 2. akhlak kepada diri sendiri 3. akhlak kepada sesame manusia

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak terkait, yang dalam hal ini adalah pengasuh, dewan asatid, serta santri yang ada di pondok pesantren Al-Abshor ditemukan bahwa Gus Fahrur Roji merupakan figur sentral yang mana melalui beliau penanaman pendidikan agama islam di pondok pesantren pada akhirnya terpengaruhi lalu meningkat seiring dengan semakin sering mereka melakukan setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren.

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek aqidah Di Pondok Pesantren Al-Abshor

Pendidikan keimanan ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan keimanan, seperti iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, hari akhir dan takdir. Pendidikan keimanan ini diberikan kepada santri bertujuan untuk menata kembali kepercayaan santri terhadap Islam yang sempat hilang dari dirinya. Agama Islam diturunkan untuk dipelajari agar menjadikan manusia hidup damai dan aman dalam menjalani kehidupannya. Dengan pengertian itulah, santri dapat diajak untuk berfikir jernih dan dapat diberikan arahan ketika proses pembinaan di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi ini berlangsung.

Sebagai mana yang dikatakan Abd Aziz dalam bukunya, *pendidikan Agama di Sekolah*, sebagai berikut.

“Iman dalam pemahaman biasa adalah mempercayai dan meyakini dalam hati terhadap Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pemahaman sempurna, iman harus memenuhi tiga kriteria, yaitu meyakini dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan iman dalam amal perbuatan. Merealisasikan iman dalam perilaku sehari-hari adalah dengan jalan mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan.”⁷²

Berdasarkan yang diungkapkan oleh pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pentingnya pendidikan keimanan yang diberikan kepada santri adalah mencapai hidup yang baru setelah sembuh yaitu dengan hidup sesuai syariat Islam dan betujuan kepada Allah Swt.

⁷² Abd Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 103.

Selain itu pendidikan keimanan juga sebagai dasar para santri untuk menyadarkan fungsinya sebagai manusia , dan juga dapat memaknai arti keimanan sebagai penyelesaian permasalahan dalam kehidupan yang baru.

Seperti halnya teori yang dituliskan oleh Fatkhur Rahman, dalam

Pintar Ibadah, bahwasannya

“Seseorang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah, harus taat dan patuh serta melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, orang yang demikian disebut mukmin. Islam dan Iman tidak bisa dipisahkan. Seseorang yang mengaku Islam hendaknya mempunyai iman di dalam hatinya dan diwujudkan dalam perbuatannya sehari-hari.”⁷³

2. Nilai-nilai Pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek syariat di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi

Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang membiasakan untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Santri di Pondok Pesantren Al-Abshor diwajibkan untuk senantiasa melakukan ibadah wajib sehari-hari.

1) Shalat Berjamaah

Santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Abshor diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah. Yaitu shalat wajib lima waktu yang meliputi:

⁷³ Fathkur Rahman, *Pintar Ibadah* (Surabaya: Pustaka Media Surabaya, 2004), 15.

- a) Shalat subuh
- b) Shalat duhur
- c) Shalat asar
- d) Shalat maghrib
- e) Shalat isyak

Sebagai mana yang dikatakan Asifin An Nakhrawie dalam bukunya, *Islam Itu Mudah Mengapa Harus Dipersulit*, sebagai berikut.

Yang Pasti, yang namanya ibadah itu adalah semua hal yang dicintai dan diridhoi Allah, menyangkut ucapan maupun perbuatan, baik yang nampak secara dahir maupun yang tidak nampak pada kasat mata. Jadi selagi hal tersebut merupakan hal yang dicintai dan diridhoi Allah, maka maka semuanya bisa disebut ibadah.⁷⁴

2) Doa dan Dzikir

Program dalam pondok pesantren Al-Abshor ini mewajibkan santri untuk shalat, doa, dzikir. Shalat diwajibkan karena memang perintah Allah Swt yang tidak boleh meninggalkan shalat lima waktu. Sedangkan doa santri yang biasanya dibaca adalah doa yang diberikan oleh pengasuh untuk selalu diamalkan ketika setelah shalat wajib. Selain itu dzikir merupakan program unggulan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Abshor ini.

3) Kajian Al-Qur'an

Program kajian Al-Qur'an ini adalah proses pembelajaran antara ustadz dengan santri untuk mengajarkan santri membaca Al-

⁷⁴ Asrifin an Nakhrawiem, *Islam itu Mudah Mengapa Harus Dipersulit* (Lamongan: Lumbung Insani, 2013), 124.

Qur'an yang benar. Program ini terdiri atas baca tulis Al-Qur'an, tajwid, dan hafalan surah-surah pendek Al-Quran. Kajian Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Abshor ini dilakukan setelah shalat maghrib dengan di pimpin oleh ustadz atau santri senior jika ustadz ada halangan untuk hadir.

4) Tahlil

Tahlil merupakan salah satu program di pondok pesantren Al-Abshor. Tahlil dilakukan santri pada hari kamis malam setelah maghrib. Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tahlil pada umumnya. Selain itu ada juga dzikir khoffi/manakib yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Biasanya pada hari ahad wage.

Hal ini dikuatkan oleh Asrifin an Nakhrawie dalam bukunya

Islam Itu Mudah Mengapa Harus Dipersulit, bahwasannya

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang bersifat ta'abudi, yaitu jenis ibadah-ibadah yang mempunyai hubungan langsung dengan Allah. Ibadah jenis ini biasanya berupa tindakan penyembahan seorang hamba kepada Allah. Banyak ulama' menyatakan bahwa yang termasuk jenis ibadah mahdhah adalah shalat, puasa, haji, dan dzikir. Ibadah mu'amalah yaitu ibadah yang mencakup hubungan antara manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Ibadah jenis ini biasanya berupa kebajikan yang mempunyai hubungan dengan sesama manusia. Ibadah jenis ini lebih bersifat sosial, yaitu berkaitan dengan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain.⁷⁵

⁷⁵ Asrifin an Nakhrawiem, *Islam itu Mudah Mengapa Harus Dipersulit* (Lamongan: Lumbung Insani, 2013), 126.

3. Nilai-nilai pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Abshor adalah dengan kajian kitab Ta'lim Muta'alim yang dilakukan setiap ba'da isyak hingga selesai.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahman Ritonga, dalam *Buku Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, bahwasannya

“Al-Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga mejadi kepribadian.”⁷⁶



⁷⁶ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek aqidah di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

Penanaman dilakukan lewat kegiatan keagamaan yang berupa pengajian (ceramah, istigosah dan shalawat dapat membuat para santri mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh para santri mengenai aqidah yang berupa keimanan, serta kegiatan yang bersifat kemasyarakatan seperti manakib akbar sehingga hal ini dapat digunakan para santri apabila telah bebas dan kembali dalam kehidupan bermasyarakat yang normal.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek syariat di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

Penanaman yang terdapat pada aspek syariat yakni kegiatan keagamaan yang berupa shalat berjama'ah, shalat jenazah. Hal ini

diajarkan di pondok pesantren Al-Abshor agar para santri dapat melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari hingga keluar dari pondok kelak.

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

Penanaman yang dilakukan pada aspek Akhlak di pondok pesantren Al-Abshor ini dilakukan untuk meningkatkan tingkah laku para santri yang lebih baik lagi, kepada Allah Swt, dan kepada sesama manusia. Hal ini dilakukan pondok pesantren melalui pembelajaran atau kajian Akhlak.

B. SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh elemen di pondok pesantren Al-Abshor. Selain itu, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat berkontribusi kepada Pondok Pesantren Al-Abshor. Sehingga ketika menjalankan kegiatan pendidikan agama islam dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun saran-saran yang juga ingin disampaikan peneliti adalah

1. Kurangnya ustadz dalam pondok pesantren Al-Abshor membuat kegiatan keagamaan kadang terhambat dan kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya tambahan ustadz agar kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Abshor dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih berkontribusi dan membantu pondok pesantren Al-Abshor baik dengan dukungan moril atau sosial. Karena pondok ini sangat membantu dalam pemulihan pecandu narkoba.
3. Bagi santri, alangkah baiknya membuat semacam organisasi internal santri agar dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan baik. Dan membantu beban ustadz dan pengasuh dalam membina santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, Saiful. *Konseling Islam* Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Aziz, Abd. *Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-quran Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2019.
- Dzulfikar Musakkir, Achmad. “Efektivitas Medis Dan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-obatan Terlarang Dalam Perspektif Sosiologi Hukum.” Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.
- Faza, Asrar Mabrur. “Wawasan Hadis Nabi Tentang Wara.” Ilmu Hadis, no. 1,2. 2017.
- Hadi, Sofyan. *Ilmu Dakwah*. Jember: CSS [Centre For Society Studies], 2012.
- Haerullah. “Efektivitas Rehabilitasi Terhadap Anak Pengguna Narkotika Di Kota Makassar.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ihsan, Abu. *Ensiklopedi Akhlak Salaf*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2019.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kibtyah, Maryatul. “Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba.” Jurnal Ilmu Dakwah, no.1 (2015).
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Maulana Firdaus, Firza. “Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Mujtaba, Syafuddin. *Ilmu Fiqh*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munawwarah, Aqilatul. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Muthiah, Aulia. *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2007.

- Nakhrawie, an Astrifin. *Islam Itu Mudah Mengapa Harus Dipersulit*. Lamongan: Lumbung Insani, 2013.
- Pairin, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren Ummussahabri Kota Kendari*,” *Shautut Tarbiyah*, Volume 25, No. 1. 2019.
- Rahman, Fatkhur. *Pintar Ibadah*. Surabaya: Pustaka Media Surabaya, 2004.
- Rahmawati, Nur Indah. “*Terapi Jiwa Dan Pembentukan Sikap Positif “Wara” Melalui Puasa Sunnah*”. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Rifqi Nugroho, Muhammad. “*Peran Pembina Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pasien Rehabilitasi Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*.” Skripsi, IAIN Surakarta, 2019.
- Ritonga, A. Rahman. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2005.
- Sudadi, *Studi Islam*. Yogyakarta: Mediatara, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konsturktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sultoni, Ahmad. *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa*. Surabaya: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Yahya, A. Syarif, *Fikih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Santoso, Bangun. “*Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*.” *News*, 26 Juni 2019. <https://www.suara.com/news/2019/06/26/132536/bnn-penggunaan-narkotika-di-kalangan-remaja-meningkat>.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor-Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Agama Islam Rehabilitasi Narkoba 	<ol style="list-style-type: none"> Nilai-nilai pendidikan agama islam Rehabilitasi narkoba 	<ol style="list-style-type: none"> Aspek Aqidah Aspek syariah Aspek akhlak pengertian rehabilitasi jenis-jenis rehabilitasi tahap-tahap rehabilitasi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> pengasuh Ustadz dan Ustadzah Santri Observasi Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian: pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>Field Research</i> Subjek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling Tehnik Pengambilan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan dan Verifikasi Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penanaman pendidikan agama islam pada rehabilitasi narkoba santri di pondok pesantren al-abshor-Banyuwangi ? Bagaimana penanaman pendidikan sosial pada rehabilitasi narkoba santri di pondok pesantren al-abshor Banyuwangi ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Yusron Aziz
NIM : T20161043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.**" Adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 10 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Ahmad Yusron Aziz
NIM. T20161043

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek aqidah Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi ?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek syariat Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi ?
3. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri pada aspek akhlak Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi ?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi sejarah perkembangan di pondok pesantren Al-Abshor Banyuwangi
2. Observasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada santri pada aspek aqidah di pondok pesantren Al-Abshor.
3. Observasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada santri pada aspek syariat di pondok pesantren Al-Abshor.
4. Observasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada santri pada aspek akhlak di pondok pesantren Al-Abshor.
5. Observasi segala aktivitas/kegiatan santri di pondok pesantren Al-Abshor.

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
2. Identitas Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
4. Visi Misi dan Slogan Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
6. Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
7. Keadaan ustadz Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
8. Macam-macam Program Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
9. Jadwal Aktivitas Keseharian Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi
10. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 68136
Website: [www.http://iain-jember.ac.id](http://iain-jember.ac.id) e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1099/tn.20/3 a/PP.00.9/01/2021 29 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Abshor
Pondok Pesantren Al-Abshor, Dusun Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten
Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Celam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Yusron Aziz
NIM : T20161043
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan
Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor
Banyuwangi* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu KH. Fahrur Rozi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Pengsuh pondok pesantren Al-Abshor, asatid pondok pesantren Al-Abshor,
santri pondok pesantren Al-Abshor

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 29 Januari 2021



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



السنة الإسلامية الابصار
YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL-ABSHOR

Akta Notaris Mohammad Ma'mun, S.H., M.Kn. no. 80
Kemenkumham No. AHU-0005974.AHA.01.04, Tahun 2015
Jl. Raya No. 136 Bulurejo - Purworejo - Banyuwangi - Jawa Timur
Kode Pos : 68483 Telf. 082335687711 email: yayasan.ponpes.alabshor@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO. 89/962/413.16.20523862/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

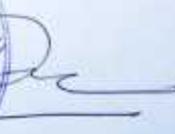
Nama : FAHRURROZI
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Yusron Aziz
NIM : T20161043
Program/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata (S.1)
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi dari tanggal 04 februari 2021 – 27 februari 2021 dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Rehabilitasi Narkoba Santri Di Pondok Pesantren Al-Abshor Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 05 April 2021
Pengasuh

Fahrurrozi

DOKUMENTASI

1. pintu masuk pondok pesantren Al-Abshor



2. halaman di dalam pondok



3. wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Abshor,

Gus Fahrur Roji



4. wawancara dengan santri pecandu narkoba



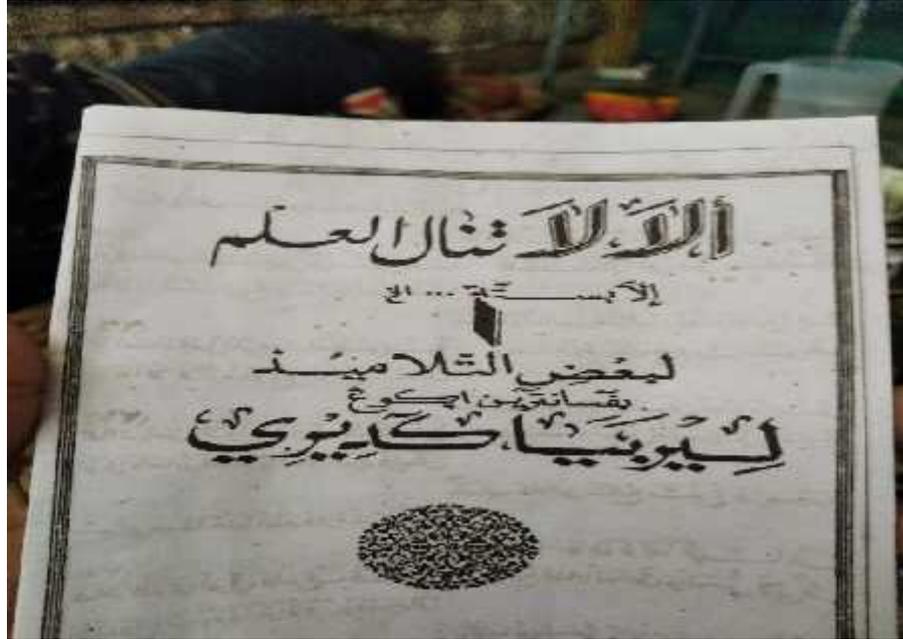
5. wawancara dengan ustadzah ika sofia



6. buku dzikir khoffi/manakib



9. kitab alala



10. pembelajaran membaca Al-Qur'an



11. pelaksanaan dzikir khoffi/manakib



12. BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas)



13. asrama putra



14. kegiatan keterampilan pengetahuan umum



BIODATA PENULIS



Biodata Diri:

Nama : Ahmad Yusron Aziz
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Juni 1998
Alamat : Jln. Blokagong RT.05, RT.08, Lidah, Gambiran,
Banyuwangi
NIM : T20161043
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Formal

1. 2002-2004 : Taman Kanak-Kanak ACI Dasri
2. 2004-2010 : SDN 1 Setail
3. 2010-2013 : MTs N Genteng
4. 2013-2016 : MAN Genteng
5. 2016-sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

ALI YAFI

NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**